

INTERVENSI HOLISTIK UNTUK KESEHATAN BAYI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

**Wahyuni¹, Irmasanti Fajrin², Freike Sofie Nonce Lumy³, Fredrika Nancy Losu⁴, Fonnice Kuhu⁵, Kusmiyati⁶,
Amelia Donsu⁷, Atik Purwandari⁸**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8} Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

*Corresponding Author: wahyuni0891@gmail.com

Received: 16 April 2026

Received in revised: 04 Mei 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Available online: 30 Juni 2026

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem affecting child growth and development, particularly during the first 1,000 days of life. Prevention can be achieved through a holistic approach including immunization, growth monitoring, and developmental stimulation. This community service activity aimed to improve mothers' knowledge and optimize infant health through holistic interventions in the working area of Likupang Timur Public Health Center. The method included preparation, implementation, and evaluation stages involving 50 mothers and infants. The intervention consisted of education on immunization and infant massage, provision of complete basic immunization, anthropometric measurements (weight and height), and infant massage practice. Evaluation was conducted by measuring mothers' knowledge before and after education and assessing participant satisfaction. The results showed that all infants (100%) received complete immunization, most had good nutritional status (86%), and 68% received exclusive breastfeeding. Mothers' knowledge improved significantly from 20% to 80%, with the mean score increasing from 58.2 to 79.8. Participant satisfaction was high, especially in the education aspect (92%). However, infant massage coverage remained low (30%). This holistic intervention was effective in improving mothers' knowledge and supporting infant health to prevent stunting.

Keywords: Immunization, Holistic Intervention, Infant Health, Stunting Prevention, Infant Massage

Abstrak (Indonesian)

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Upaya pencegahan stunting dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup imunisasi, pemantauan pertumbuhan, dan stimulasi perkembangan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu serta mengoptimalkan kesehatan bayi melalui intervensi holistik di wilayah kerja Puskesmas Likupang Timur. Metode meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan sasaran 50 ibu dan bayi. Intervensi dilakukan melalui edukasi imunisasi dan pijat bayi, pemberian imunisasi dasar lengkap, pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan), serta praktik pijat bayi. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi serta menilai kepuasan peserta. Hasil menunjukkan seluruh bayi (100%) telah mendapatkan imunisasi lengkap dan sebagian besar memiliki status gizi baik (86%) serta menerima ASI eksklusif (68%). Pengetahuan ibu meningkat signifikan dari 20% menjadi 80%, dengan nilai rata-rata meningkat dari 58,2 menjadi 79,8. Tingkat kepuasan peserta tinggi, terutama pada aspek edukasi (92%). Namun, cakupan pijat bayi masih rendah (30%). Intervensi holistik ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan mendukung kesehatan bayi sebagai upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: Imunisasi, Intervensi Holistik, Kesehatan Bayi, Pencegahan Stunting, Pijat Bayi

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Kondisi ini berdampak pada terganggunya perkembangan fisik dan kognitif anak, yang dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Data menunjukkan bahwa periode 1-6 bulan pertama kehidupan adalah masa kritis di mana pertumbuhan anak rentan mengalami hambatan (Amir & Jessica, 2024). Kesehatan bayi merupakan aspek fundamental dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fase yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Intervensi yang tepat pada fase ini dapat mencegah berbagai masalah kesehatan seperti stunting, gangguan tumbuh kembang, serta penyakit infeksi yang berpotensi menghambat kualitas hidup bayi (WHO, 2022).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting pada balita di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022, turun 2,8% dari tahun sebelumnya. Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat angka tertinggi sebesar 35,3%, meskipun menurun dari 37,8% pada 2021. Sulawesi Barat menempati peringkat kedua dengan prevalensi 35%, diikuti Papua Barat (34,6%) dan NTB (32,7%). Sementara itu, Sulawesi Utara berada di peringkat ke-21 dari 34 provinsi dengan angka stunting 20,5% pada 2022 (Neherta & Asri, 2023). Salah satu strategi utama dalam menjaga kesehatan bayi adalah melalui program imunisasi. Imunisasi dasar lengkap telah terbukti efektif dalam mencegah penyakit yang berbahaya seperti campak, difteri, pertusis, tetanus, dan polio. Namun, cakupan imunisasi di beberapa daerah masih menghadapi tantangan, baik karena keterbatasan akses, kurangnya pemahaman orang tua, maupun faktor sosial budaya yang mempengaruhi keputusan untuk mengimunisasi bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Selain imunisasi, pemantauan pertumbuhan bayi secara berkala juga berperan penting dalam mendeteksi dini risiko gangguan gizi dan tumbuh kembang. Pengukuran berat badan, panjang badan, serta lingkaran kepala yang dilakukan secara rutin di Posyandu atau fasilitas kesehatan dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi yang sesuai (Sartika et al., 2021). Di samping intervensi medis dan pemantauan pertumbuhan, stimulasi perkembangan bayi melalui pijat bayi juga memiliki manfaat yang signifikan. Pijat bayi diketahui dapat meningkatkan sirkulasi darah, memperkuat sistem imun, serta meningkatkan kualitas tidur bayi (Mrljak et al., 2022). Lebih dari itu, pijat bayi juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik dan kognitif melalui stimulasi yang diberikan pada sistem saraf bayi (Erçelik & Yılmaz, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bayi melalui edukasi dan praktik imunisasi, pemantauan pertumbuhan, serta pijat bayi di Puskesmas Likupang Timur. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu serta tenaga kesehatan dalam menjaga kesehatan dan perkembangan bayi secara optimal.

SOLUSI

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penerapan intervensi holistik sebagai strategi penyelesaian masalah kesehatan bayi dalam upaya pencegahan stunting. Pendekatan ini dilakukan melalui tahapan pengkajian dengan pengumpulan data bayi di wilayah kerja Puskesmas Likupang Timur, yang kemudian dianalisis untuk menentukan kebutuhan intervensi yang tepat. Selanjutnya dilakukan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya imunisasi dan pijat bayi, disertai pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Intervensi utama meliputi pemberian imunisasi dasar lengkap, pemantauan pertumbuhan melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta praktik pijat bayi sebagai bentuk stimulasi perkembangan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Manado sebagai penggagas

dan pelaksana program, serta Puskesmas Likupang Timur sebagai mitra yang memfasilitasi data sasaran dan mendukung kelancaran kegiatan. Melalui strategi ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu, optimalisasi pertumbuhan bayi, serta penurunan risiko stunting secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan intervensi holistik yang meliputi edukasi dan tindakan langsung kepada bayi, dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara dengan sasaran ibu dan bayi di Desa Wineru, Pinenek, Kalinaun, dan Marinsow. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan monitoring. Tahap persiapan mencakup penentuan lokasi, kunjungan awal, pembentukan tim fasilitator, serta penyiapan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengenalan dan penyampaian tujuan, dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan ibu sebelum edukasi, pemberian edukasi tentang imunisasi dan pijat bayi, serta pengukuran pengetahuan setelah edukasi. Intervensi dilakukan melalui pemberian imunisasi dasar lengkap sesuai usia, pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan), serta praktik pijat bayi dengan durasi ± 30 menit. Tahap tindak lanjut meliputi pemantauan pertumbuhan bayi dan edukasi berkelanjutan, sedangkan monitoring dilakukan secara berkala melalui kunjungan ke Posyandu atau Puskesmas. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai cakupan imunisasi, pemantauan pertumbuhan bayi, pelaksanaan pijat bayi, peningkatan pengetahuan ibu, serta dampak jangka menengah dan panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk mencapai tujuan peningkatan kesehatan bayi dan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. Tahap persiapan mencakup perizinan, observasi, koordinasi, serta penyiapan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengukuran pengetahuan ibu sebelum edukasi, pemberian edukasi tentang imunisasi dan pijat bayi, serta pengukuran kembali setelah edukasi, dilanjutkan dengan intervensi berupa imunisasi dasar lengkap, pengukuran antropometri, dan pijat bayi. Tahap evaluasi dilakukan melalui analisis hasil kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dan cakupan imunisasi yang optimal sebagai indikator keberhasilan jangka pendek, serta potensi peningkatan tumbuh kembang bayi sebagai dampak jangka panjang. Keunggulan kegiatan ini adalah pendekatan holistik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun masih terdapat keterbatasan pada cakupan pijat bayi. Pelaksanaan kegiatan relatif mudah dilakukan dan berpeluang untuk dikembangkan melalui kolaborasi dengan Puskesmas dan Posyandu guna menjamin keberlanjutan program.

Karakteristik Sasaran

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Sasaran di Wilayah Kerja Puskesmas Likupang Tahun 2025

Karakteristik Sasaran	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu		
<20 tahun	2	4
20-35 tahun	42	84
> 35 tahun	6	12
Pendidikan Ibu		
SD-SMP	23	46
SMA	23	46

Perguruan Tinggi	4	8
Pekerjaan Ibu		
IRT	42	84
PNS	1	2
Wiraswasta	7	14
Umur Bayi		
1-6 Bulan	18	36
7-8 Bulan	32	64
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-Laki	12	24
Perempuan	38	76

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan data karakteristik sasaran pada tabel 4.1, mayoritas ibu berusia 20–35 tahun (84%), berpendidikan SD–SMP dan SMA masing-masing 46%, serta berstatus sebagai ibu rumah tangga (84%). Sebagian besar bayi berusia 7–8 bulan (64%) dan berjenis kelamin perempuan (76%). Hal ini menunjukkan bahwa sasaran didominasi oleh ibu usia reproduktif dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, tidak bekerja di sektor formal, serta merawat bayi perempuan usia pertengahan tahun pertama kehidupan.

Identifikasi Status Pemberian ASI

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Status Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Likupang Tahun 2025

Status Pemberian ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
ASI Eksklusif	34	68
Non ASI Eksklusif	16	32
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran mendapatkan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 34 orang (68%).

Identifikasi Status Gizi Bayi berdasarkan IMT/U

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Likupang Tahun 2025

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	2	4
Gizi Baik	43	86
Risiko Gizi Lebih	3	6
Gizi Lebih	2	4
Obesitas	0	0
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran tergolong memiliki pertumbuhan dengan status gizi baik yaitu sebanyak 43 orang (86%).

Identifikasi Status Pemberian Intervensi Holistik

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penerimaan Intervensi Holistik di Wilayah Kerja Puskesmas Likupang Tahun 2025

Jenis Intervensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Imunisasi lengkap & mendapat pijat bayi	15	30
Imunisasi lengkap & tidak mendapat pijat bayi	35	70
Tidak Imunisasi lengkap & mendapat pijat bayi	0	0
Tidak mendapat kedua intervensi	0	0
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel terlihat bahwa seluruh bayi (100%) telah menerima imunisasi lengkap, namun hanya 30% yang juga menerima intervensi pijat bayi. Tidak ada bayi yang hanya mendapatkan pijat bayi tanpa imunisasi, atau tidak mendapatkan keduanya. Data ini menggambarkan bahwa cakupan imunisasi sangat baik, sedangkan cakupan pijat bayi masih terbatas dan dapat ditingkatkan.

Evaluasi Intervensi Holistik

1) Pengetahuan Ibu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Edukasi Imunisasi & Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Likupang Tahun 2025

Kategori	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik	10	20	40	80
Cukup	20	40	9	18
Kurang	20	40	1	2
Total	50	100	50	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh bahwa sebelum mendapat edukasi, sebagian besar ibu (40%) memiliki pengetahuan cukup dan kurang tentang manfaat imunisasi dan pijat bayi. Setelah edukasi, sebagian besar ibu (80%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Rerata Nilai Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Edukasi Imunisasi & Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Likupang Tahun 2025

Nilai	Pre	Post	Ket
Nilai Terendah	28	56	Meningkat
Nilai Tertinggi	88	96	Meningkat
Nilai Rata-Rata	58,2	79,8	Meningkat

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel output menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapat edukasi yakni nilai terendah meningkat dari 28 menjadi 56, nilai tertinggi dari 88 menjadi 96, dan rata-rata dari 58,2 menjadi 79,8.

2) Kepuasan Terhadap Intervensi

Tabel 5 Kepuasan terhadap Intervensi Imunisasi & Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Likupang Tahun 2025

Aspek yang dinilai	Rerata Skor	%	Interpretasi
Penyampaian materi edukasi	4,6	92	Sangat Puas
Pelayanan pijat bayi	4,2	85	Puas
Pelayanan Imunisasi	4,4	88	Puas

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta kegiatan secara umum merasa puas terhadap seluruh aspek kegiatan. Kepuasan tertinggi ditunjukkan pada aspek penyampaian materi edukasi dengan skor rata-rata 4,6 dan tingkat kepuasan (skor 4–5) sebesar 92%. Pelayanan pijat bayi dan imunisasi juga mendapat skor rata-rata tinggi yaitu masing-masing 4,2 dan 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran, sehingga dapat mendukung keberlanjutan program.



Gambar 1. Intervensi Holistik pada Bayi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu serta mengoptimalkan tumbuh kembang bayi melalui intervensi holistik yang mencakup edukasi, imunisasi, pemantauan pertumbuhan, dan pijat bayi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek edukatif, tetapi juga tindakan langsung yang berdampak pada kesehatan bayi. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan karakteristik sasaran, status pemberian ASI dan gizi bayi, cakupan intervensi, serta evaluasi hasil intervensi.

Karakteristik sasaran menunjukkan mayoritas ibu berusia 20–35 tahun (84%), berpendidikan dasar–menengah (92%), dan berstatus ibu rumah tangga (84%). Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu

memiliki peran penting dalam pengasuhan, namun keterbatasan akses informasi kesehatan menjadi tantangan, sehingga pendekatan edukatif yang sederhana dan aplikatif sangat relevan (Rakhmanindra & Puspitasari, 2019). Sebagian besar bayi berusia 7–8 bulan (64%), yang merupakan periode kritis pertumbuhan, sehingga intervensi seperti imunisasi, ASI, dan stimulasi perkembangan menjadi sangat penting (Yi & Kim, 2021).

Hasil menunjukkan 68% bayi mendapatkan ASI eksklusif dan 86% memiliki status gizi baik, meskipun masih terdapat risiko gizi kurang (4%) dan lebih (6%). Hal ini menunjukkan praktik pengasuhan sudah cukup baik, namun tetap memerlukan pemantauan berkelanjutan. Cakupan imunisasi mencapai 100%, menandakan keberhasilan program preventif, sedangkan cakupan pijat bayi masih rendah (30%). Rendahnya cakupan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan keterbatasan tenaga terlatih, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan pelatihan (Fajariyah & Hidajah, 2020; Widiani et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi terlihat signifikan, dari 20% menjadi 80% kategori baik, dengan rata-rata nilai meningkat dari 58,2 menjadi 79,8. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu. Tingkat kepuasan peserta juga tinggi, terutama pada aspek edukasi (92%), yang mencerminkan penerimaan yang baik terhadap program dan peluang keberlanjutan kegiatan melalui kerja sama dengan Puskesmas dan Posyandu.

Secara keseluruhan, intervensi holistik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan mendukung praktik pengasuhan yang optimal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep asuhan kebidanan komplementer yang mengintegrasikan intervensi medis dan non-medis (Ee et al., 2022; Lestari et al., 2021), di mana imunisasi berperan dalam pencegahan penyakit menular (Solmaz & Anlar, 2021; Talbird et al., 2022) dan pijat bayi mendukung perkembangan fisik dan neuro-motorik (Baker et al., 2022; Priyadarshi et al., 2022). Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu memperkuat pentingnya edukasi kesehatan berbasis literasi yang kontekstual dan partisipatif (Mayastuti et al., 2020; Pamungkas et al., 2021).

Kegiatan ini juga mendukung implementasi transformasi sistem kesehatan, khususnya pada penguatan pelayanan primer, SDM kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat melalui intervensi yang aplikatif dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif secara individual, tetapi juga berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara luas melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Likupang tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil intervensi holistik menunjukkan seluruh bayi (100%) telah menerima imunisasi lengkap sebagai keunggulan program, namun cakupan pijat bayi masih rendah (30%) sehingga menjadi kekurangan yang perlu ditingkatkan.
2. Status gizi dan pemberian ASI tergolong baik, ditunjukkan dengan sebagian besar bayi mendapatkan ASI eksklusif dan 86% memiliki status gizi baik tanpa ditemukan kasus gizi buruk maupun obesitas.
3. Peningkatan pengetahuan ibu terjadi secara signifikan setelah edukasi, dengan nilai rata-rata meningkat dari 58,2 menjadi 79,8 serta tingkat kepuasan yang tinggi, menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan.
4. Kelebihan kegiatan terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek promotif, preventif, dan stimulatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sedangkan kekurangan terdapat pada belum optimalnya cakupan pijat bayi dan ketergantungan pada tenaga terlatih.
5. Pengembangan ke depan dapat dilakukan melalui pelatihan kader dan ibu, penguatan peran Posyandu dan Puskesmas, serta edukasi berkelanjutan guna meningkatkan cakupan pijat bayi dan keberlanjutan program dalam pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Manado serta Puskesmas Likupang Timur yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu dan bayi sebagai peserta, serta semua pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amir, A. N., & Jessica, F. (2024). Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(1), 4–9.
2. Baker, A., Niles, N., Kysh, L., & Sargent, B. (2022). Effect of Motor Intervention for Infants and Toddlers With Cerebral Palsy: A Systematic Review and Meta-analysis. *Pediatric Physical Therapy : The Official Publication of the Section on Pediatrics of the American Physical Therapy Association*, 34(3), 297–307. <https://doi.org/10.1097/PEP.0000000000000914>
3. Ee, C., Levett, K., Smith, C., Armour, M., Dahlen, H. G., Chopra, P., Maroun, P., Rao, V. S., Avard, N., Grant, S., Keedle, H., Armour, S., Arentz, S., Cave, A. E., Sutcliffe, K., & Templeman, K. (2022). Complementary medicines and therapies in clinical guidelines on pregnancy care: A systematic review. *Women and Birth : Journal of the Australian College of Midwives*, 35(4), e303–e317. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2021.08.003>
4. Erçelik, Z. E., & Yılmaz, H. B. (2023). Effectiveness of infant massage on babies growth, mother-baby attachment and mothers' self-confidence: A randomized controlled trial. *Infant Behavior & Development*, 73, 101897. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.101897>
5. Fajariyah, R. N., & Hidajah, A. C. (2020). Correlation between immunization status and mother's height, and stunting in children 2-5 years in Indonesia. *Periodic Epidemiology Journal*, 8(1), 89–96.
6. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan indonesia 2022*.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Pedoman Perubahan Budaya Kerja Kementerian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
8. Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyo, W., & Jauhar, M. (2021). The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. *Journal of Public Health Research*, 10(s1). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
9. Mayastuti, N. K., Putra, P. W. K., & Laksmi, I. A. A. (2020). Pengaruh Edukasi Terstruktur Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Enam Langkah Mencuci Tangan Pada Keluarga Pasien Ruang ICU. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 8–14.
10. Mrljak, R., Arnsteg Danielsson, A., Hedov, G., & Garmy, P. (2022). Effects of Infant Massage: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph19116378>
11. Neherta, M., & Asri, M. N. (2023). *Intervensi Pencegahan Stunting (Pendekatan Terpadu untuk Menncega Gangguan Pertumbuhan pada Anak*. CV Adanu Abimata.
12. Pamungkas, C. E., Rofita, D., WD, S. M., Maharani, A. B., Gustiana, Y., & Annisa, A. (2021). Edukasi Manfaat Pijat Bayi, Upaya Meningkatkan Kesehatan Pada Bayi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Telagawaru Lombok Barat. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 376. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6250>
13. Priyadarshi, M., Kumar, V., Balachander, B., Gupta, S., & Sankar, M. J. (2022). Effect of whole-body massage on growth and neurodevelopment in term healthy newborns: A systematic review. *Journal of Global Health*, 12, 12005. <https://doi.org/10.7189/jogh.12.12005>
14. Rakhmanindra, L., & Puspitasari, N. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya. *The Indonesian*

- Journal of Public Health*, 14(2), 174.
15. Sartika, A. N., Khoirunnisa, M., Meiyetrian, E., Ermayani, E., Pramesthi, I. L., & Nur Ananda, A. J. (2021). Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0-11 months: A cross-sectional study in Indonesia. *PloS One*, 16(7), e0254662. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254662>
16. Solmaz, I., & Anlar, B. (2021). Immunization in multiple sclerosis and other childhood immune-mediated disorders of the central nervous system: A review of the literature. *European Journal of Paediatric Neurology : EJPN : Official Journal of the European Paediatric Neurology Society*, 33, 125–134. <https://doi.org/10.1016/j.ejpn.2021.06.002>
17. Talbird, S. E., Carrico, J., La, E. M., Carias, C., Marshall, G. S., Roberts, C. S., Chen, Y.-T., & Nyaku, M. K. (2022). Impact of Routine Childhood Immunization in Reducing Vaccine-Preventable Diseases in the United States. *Pediatrics*, 150(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2021-056013>
18. WHO. (2022). *Kematian Bayi Baru Lahir*. <https://www.who.int/indonesia/news/events/hari-kesehatan-sedunia-2023/milestone#year-2022>
19. Widiani, N. N. A., Chania, M. P., & Adnyani, N. W. S. (2024). The Correlation Of Mother's Knowledge With The Application Of Complementary Therapy Of Baby Massage Related to Stunting Prevention Efforts. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(2), 104–109.
20. Yi, D. Y., & Kim, S. Y. (2021). Human Breast Milk Composition and Function in Human Health: From Nutritional Components to Microbiome and MicroRNAs. *Nutrients*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/nu13093094>